

**DINAMIKA KONTAK ANTARA KELOMPOK PENGHAYAT SAPTA
DARMA YOGYAKARTA DAN MASYARAKAT SEKITAR DALAM
MENJAGA KEHARMONISAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun oleh:

Hasna Intan Kamila

NIM 21107010049

Dosen Pembimbing Skripsi: Dr. Maya Fitria, S.Psi., M.A., Psikolog

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2623/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : Dinamika Kontak antara Kelompok Penghayat Sapta Darma Yogyakarta dan Masyarakat Sekitar dalam Menjaga Keharmonisan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HASNA INTAN KAMILA
Nomor Induk Mahasiswa : 21107010049
Telah diujikan pada : Kamis, 05 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6852660819313

Ketua Sidang

Maya Fitria, S. Psi, M.A
SIGNED



Valid ID: 6850170268c6e

Penguji I

Dr. Retno Pandan Arum Kusumawardhani,
S.Psi,M.Si, Psi
SIGNED



Valid ID: 685255a2bfc05

Penguji II

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi.,M.Si
SIGNED



Valid ID: 68527365191ad

Yogyakarta, 05 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasna Intan Kamila

NIM : 21107010049

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Dinamika Kontak antara Kelompok Penghayat Sapta Darma Yogyakarta dan Masyarakat Sekitar dalam Menjaga Keharmonisan” adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri, tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan, dan atau memanipulasi data.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 16 Mei 2025

Yang menyatakan,



Hasna Intan Kamila

21107010049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hasna Intan Kamila
NIM : 21107010049
Judul Skripsi : Dinamika Kontak antara Kelompok Penghayat Sapta Darma
Yogyakarta dan Masyarakat Sekitar dalam Menjaga Keharmonisan

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Mei 2025
Pembimbing



Dr. Maya Fitria, S.Psi., M.A., Psi
NIP. 197704102005012002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

“.....fa idzâ ‘azamta fa tawakkal ‘alallâh, innallâha yuḥibbul-mutawakkilîn”

(Q.S. Ali-Imran : 159)

“Don’t wait to be ready. The right moment isn’t found by waitin’, but created through the courage to begin. You’ll figure it out along the way”

(Anonim)

“Go Big or Go Home”

(ENHYPEN)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

Allah SWT, Sang Maha Murah Hati, yang telah memberikan begitu banyak pertolongan pada setiap tangisan serta kemudahan dalam setiap jalan.

Alhamdulillah, tsumma alhamdulillah

Diri saya sendiri, Hasna Intan Kamila, yang tidak berhenti berjuang meski harus meraba dan berkali-kali bertemu gelap. Ini adalah hasil kerja kerasmu. Terima kasih karena sudah berani berproses, semoga selalu dilimpahi kebahagiaan.

Papa dan Mama, Ibuk, kedua adik saya, Naya dan Zena, yang tidak pernah habis mengucapkan doa serta memberi dukungan dalam segala bentuk, baik secara emosional maupun materi. Kalian adalah rumah sekaligus kekuatan terbesar saya.

Ibu Dr. Maya Fitria, S.Psi., M.A., Psikolog, dosen pembimbing skripsi saya, yang dengan sabar telah meluangkan waktu, membimbing, serta membagikan ilmu dan arahan yang sangat berharga dalam proses ini.

Almamater tercinta, *Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, tempat saya belajar, menjadi dewasa, serta memahami banyak pelajaran hidup.

Saya harap karya ini dapat memberi manfaat dan membuka jalan untuk langkah-langkah besar berikutnya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan kasih sayang, petunjuk, serta pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi agung, Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, serta seluruh umatnya hingga akhir zaman nanti.

Penulis menyadari bahwa proses pengerjaan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik karena bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya pada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam tahap ini.

1. Bapak Prof. Noorhadi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res. selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muslim Hidayat, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama masa perkuliahan telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan dukungan. Semoga Bapak beserta keluarga selalu dalam lindungan dan keberkahan Allah Swt.
5. Ibu Dr. Maya Fitria, S.Psi., M.A., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan sabar telah meluangkan waktu, membimbing, serta membagikan ilmu dan arahan yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi. Semoga Ibu beserta keluarga selalu dalam lindungan dan keberkahan Allah Swt.
6. Ibu Dr. Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi., M.Si., Psikolog, Dosen Penguji 1, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik,

saran, serta arahan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Ibu beserta keluarga selalu dalam lindungan dan keberkahan Allah Swt.

7. Bapak Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si., Ph. D., Dosen Penguji 2, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik, saran, serta arahan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak beserta keluarga selalu dalam lindungan dan keberkahan Allah Swt.
8. Seluruh dosen Program Studi Psikologi, Bapak Setyono, Bu Katrin, serta seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas ilmu pengetahuan, kesempatan, serta fasilitas yang telah diberikan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan nyaman.
9. Kepada keluargaku tercinta, Papa dan Mama, Ibuk, adik-adikku Naya dan Zena. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dan dukungan dalam segala bentuk, baik secara emosional maupun materi. Terima kasih karena sudah selalu mengingatkan dan menjadi motivasi utama selama ini.
10. Warga Duta S.Psi terutama Rizka, Salsa, juga teman-teman B For Berbohong. Terima kasih karena sudah berproses bersama dan menambahkan warna selama masa perkuliahan.
11. Sahabat-sahabatku sejak SD, Fida, Zulfa, dan Amanda. Terima kasih karena bersama kalian, aku selalu merasa dirayakan.
12. Sahabat-sahabatku selama di pesantren, Onet, Nida, Salma, juga Mamul yang sudah tenang disana. Terima kasih atas begitu banyak kenangan yang berharga. Aku tumbuh bersama kalian.
13. Rekan magang dan kolegaku di Biro Psikologi Metamorfosa, Ulin, Sahna, Syafa, Tita, Ghina, juga Mbak Nisa dan Mbak Zizah. Terima kasih sudah memberikan masukan, hiburan, serta menjadi tempat untuk berkeluh kesah selama magang sekaligus menyusun skripsi.
14. Seluruh informan penelitian, para pengurus Sanggar Candi Sapta Rengga dan warga RT 21 Surokarsan, yang telah bersedia terlibat dan meluangkan waktunya agar penelitian ini berjalan dengan lancar.

15. ENHYPEN, yang karya-karyanya telah menemani dan menginspirasi penulis jauh sebelum perkuliahan hingga studi ini berakhir.
16. Kepada diriku sendiri, Hasna Intan Kamila. Terima kasih sudah berjuang dan rela mengorbankan banyak hal. Tetaplah rendah hati dan percaya bahwa mimpi-mimpi besarmu akan tercapai satu persatu. Semoga langkahmu selalu diliputi kebahagiaan dan keberuntungan.
17. Seluruh pihak yang telah berperan dalam perjalanan studi penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan tersebut dengan berkah yang berlimpah. Penulis juga menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu psikologi serta memberi kontribusi positif bagi berbagai aspek kehidupan.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Penulis,

Hasna Intan Kamila

NIM: 21107010049

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Literature Review	10
B. Dasar Teori	20
C. Kerangka Teoritik	25
D. Pertanyaan Penelitian	28
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	29
B. Fokus Penelitian	30
C. Metode atau Teknik Pengumpulan Data	30

D. Informan dan Setting Penelitian.....	31
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	34
F. Keabsahan Data Penelitian.....	35
BAB IV	38
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian.....	38
B. Pelaksanaan Penelitian.....	40
C. Hasil Penelitian	42
D. Pembahasan.....	53
BAB V.....	60
KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	63



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 – Demografi Informan	39
Tabel 2 – Proses Pengambilan Data.....	41



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teoritik	27
Bagan 2. Dinamika Kontak antara Penghayat Sapta Darma dan Masyarakat Sekitar dalam Menjaga Keharmonisan	59



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.....	66
Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	66
Lampiran 2. <i>Informed Consent</i>	67
Lampiran 3. Pernyataan <i>Member Checking</i>	73
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	77
Lampiran 5. Verbatim	79
Verbatim Informan 1	79
Verbatim Informan 2	90
Verbatim Informan 3	97
Verbatim Informan 4	109
Verbatim Informan 5	130
Verbatim Informan 6	140
Lampiran 6. Observasi.....	152
Catatan Observasi Umum Lingkungan Penelitian.....	152
Catatan Observasi Informan 1	154
Catatan Observasi Informan 2	156
Catatan Observasi Informan 3	158
Catatan Observasi Informan 4	159
Catatan Observasi Informan 5	160
Catatan Observasi Informan 6	161
Lampiran 7. Kategorisasi Data.....	162
Lampiran 8. <i>Curriculum Vitae</i>	169

DINAMIKA KONTAK ANTARA KELOMPOK PENGHAYAT SAPTA DARMA YOGYAKARTA DAN MASYARAKAT SEKITAR DALAM MENJAGA KEHARMONISAN

Hasna Intan Kamila

21107010049

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses, bentuk, dan faktor yang membuat kontak antara penghayat Sapta Darma Yogyakarta dan masyarakat sekitar menjadi efektif sehingga keharmonisan hubungan antarkelompok terjaga hingga saat ini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami pengalaman subjektif para informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontak antara kedua kelompok berlangsung dalam bentuk interaksi langsung maupun tidak langsung. Interaksi langsung terjadi melalui berbagai kegiatan sosial seperti arisan warga, pertemuan PKK, malam tirakat 17 Agustus, kerja bakti, piknik desa, ronda malam, hingga pemilu yang diadakan di Sanggar Candi Sapta Rengga. Sementara itu, kontak tidak langsung terjadi melalui media komunikasi seperti WhatsApp. Kontak yang terjalin ini bersifat positif dan efektif karena memenuhi empat kondisi utama menurut teori kontak Allport, yakni kesetaraan status, tujuan bersama, kerja sama, dan dukungan dari pihak otoritas. Efektivitas kontak tersebut berdampak pada terciptanya hubungan yang harmonis, ditandai dengan adanya rasa saling menghargai, keterbukaan, toleransi, dan penerimaan terhadap perbedaan kepercayaan. Selain itu, penelitian ini menemukan adanya prinsip-prinsip khas masyarakat Yogyakarta yang bersuku Jawa seperti *nuwun sewu*, *tepo sliro*, *srawung*, dan *nrimo* yang memperkuat proses interaksi dan menjaga keharmonisan antarkelompok dalam bingkai nilai-nilai budaya lokal.

Kata kunci: Kontak antarkelompok, Sapta Darma, Harmoni, Kearifan Lokal

**DYNAMICS OF CONTACT BETWEEN THE SAPTA DARMA
YOGYAKARTA ADHERENT GROUP AND THE SURROUNDING
COMMUNITY IN MAINTAINING HARMONY**

Hasna Intan Kamila

21107010049

ABSTRACT

This study aims to explore the history, forms, and factors that contribute to effective contact between the Sapta Darma adherents in Yogyakarta and the surrounding community so the intergroup harmony has been maintained over time. The research employs a qualitative approach with a phenomenological method to understand the subjective experiences of the informants. The findings show that contact between the two groups occurs through both direct and indirect interactions. Direct contact takes place through various social activities such as neighborhood gatherings, PKK meetings, the tirakatan night on August 17th, community service (kerja bakti), village outings, night patrols (ronda), and elections held at the Sanggar Candi Sapta Rengga. Meanwhile, indirect contact occurs via communication platforms such as WhatsApp. These interactions are considered positive and effective as they fulfill the four key conditions proposed by Allport's contact theory: equal status, common goals, cooperation, and support from authorities. The effectiveness of this contact contributes to the development of a harmonious relationship, marked by mutual respect, openness, tolerance, and acceptance of religious differences. In addition, the study identifies relational principles rooted in the local Javanese culture of Yogyakarta—such as nuwun sewu, tepo sliro, srawung, and nrimo—which further reinforce intergroup interaction and help sustain social harmony within the framework of local cultural values.

Keywords: *Intergroup Contact, Sapta Darma, Intergroup Harmony, Indigenous Psychology*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keragaman yang berada di Indonesia merupakan potensi besar bagi negara. Keberagaman yang meliputi suku, agama, dan budaya tersebut dapat menjadi keunggulan dan ciri khas yang memperkaya bangsa. Keharmonisan sosial diantaranya juga dapat menjadi faktor pendorong integrasi dan kerjasama antarwarga negara sehingga meningkatkan stabilitas sosial, ekonomi, dan politik. Namun pada sisi lainnya, apabila keragaman ini tidak disertai dengan kerukunan dan upaya untuk bersikap saling toleransi, maka potensi terjadinya ketegangan dan konflik sangatlah besar (Mawaza & Manese, 2020). Oleh karena itu, persatuan dan keharmonisan merupakan hal yang sangat penting dan bernilai tinggi di negara majemuk seperti Indonesia.

Dalam mewujudkan keharmonisan di tengah pluralitas tersebut, terdapat kerangka hukum yang mengatur tentang kehidupan beragama. Pancasila sebagai ideologi negara telah mengatur kehidupan beragama di Indonesia pada sila pertamanya, yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Selain itu, kebebasan beragama juga telah tertuang dalam Pasal 29 Undang-Undang Dasar 1945. Warga Indonesia berhak beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing dan merupakan kewajiban negara untuk menjamin kebebasan tersebut. Kerangka hukum ini bertujuan untuk mewujudkan kehidupan beragama yang harmonis di tengah masyarakat plural (Triana dkk, 2024).

Selain enam agama resmi yang tercatat di Indonesia, terdapat pula kelompok penghayat kepercayaan lokal yang telah ada bahkan sebelum kemerdekaan. Penghayat kepercayaan adalah individu yang meyakini spiritualitas, jalan hidup, serta nilai luhur yang dianggap benar (Prabowo & Rahmasari, 2022). Mereka mengakui keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, namun tidak termasuk dalam salah satu agama resmi yang diakui pemerintah (Yudianita dkk, 2015). Dibandingkan dengan enam agama resmi lainnya, populasi mereka relatif kecil. Hingga 30 Juni 2024, DataIndonesia.id mencatat bahwa jumlah penghayat kepercayaan di Indonesia mencapai 98.822 jiwa, atau sekitar 0,03% dari total populasi penduduk di Indonesia.

Salah satu kelompok penghayat kepercayaan yang berkembang di Indonesia adalah Sapta Darma. Sapta Darma merupakan kepercayaan lokal yang termasuk dalam ajaran kerohanian dan pertama kali diajarkan oleh Bapak Hardjosapoero. Ajaran ini bermula dari wahyu yang ia diterima di kediamannya di Pare, Kediri, pada tanggal 27 Desember 1952 (Rohmawati, 2020). Dalam perjalanannya, kepercayaan ini mengalami pertumbuhan dan penyebaran ke berbagai wilayah di Indonesia. Saat ini, pusat kegiatan dan pengembangan ajaran Sapta Darma berada di Sanggar Candi Sapta Rengga, yang terletak di wilayah Mergangsan, Yogyakarta. Tempat ini menjadi pusat spiritual dan administratif yang menampung berbagai aktivitas penghayat.

Meskipun kebebasan beragama di Indonesia telah diatur dalam berbagai kerangka hukum seperti yang telah disebutkan di atas, kelompok penghayat Sapta Darma sebagai minoritas masih menghadapi berbagai

tantangan dalam pemenuhan hak sipil mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati (2020), kelompok penghayat kepercayaan Sapta Darma pernah menghadapi berbagai hambatan dalam menjalankan hak-hak sipil dan keagamaan mereka. Beberapa di antaranya adalah kesulitan dalam mencantumkan identitas kepercayaan pada Kartu Tanda Penduduk (KTP), keterbatasan akses terhadap pencatatan pernikahan di Kantor Catatan Sipil, serta tidak tersedianya pendidikan agama yang sesuai dengan ajaran kepercayaan mereka. Para Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang menganut Sapta Darma juga mengalami kendala dalam melaksanakan sumpah jabatan sesuai keyakinan, yang menunjukkan masih adanya tantangan struktural dalam pengakuan dan pemenuhan hak bagi kelompok penghayat kepercayaan.

Selain menghadapi tantangan dalam pemenuhan hak-hak sipil, kelompok penghayat kepercayaan Sapta Darma juga kerap mengalami diskriminasi dan prasangka negatif dalam kehidupan sosial, yang dalam beberapa kasus berujung pada konflik dengan masyarakat sekitar. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dkk. (2021) mengungkapkan bahwa penghayat Sapta Darma di Desa Sukoreno pernah mengalami bentuk marginalisasi, seperti kesulitan dalam proses pemakaman serta hambatan dalam pembangunan tempat ibadah. Tekanan dari masyarakat mayoritas yang menganut agama formal mendorong mereka untuk mencantumkan agama formal di dokumen resmi untuk menghindari konflik.

Situasi serupa juga terjadi di Rembang, di mana terjadi konflik antara penghayat Sapta Darma dan warga sekitar yang berujung pada perusakan

tempat ibadah mereka, yakni Sanggar Candi Busono di Dukuh Blandok, pada 10 November 2015 (Rachmadhani, 2019). Keberadaan kelompok ini belum sepenuhnya dikenal maupun diterima oleh masyarakat luas, yang menyebabkan timbulnya stereotip dan pandangan negatif terhadap ajaran Sapta Darma. Akibatnya, kelompok ini kerap mengalami diskriminasi, baik secara sosial maupun struktural, serta berpotensi terlibat dalam konflik dengan komunitas mayoritas (Arifin, 2018).

Konflik penyerangan tempat ibadah juga pernah terjadi di Yogyakarta yang merupakan pusat organisasi Sapta Darma. Menurut artikel yang dipublikasikan oleh Kompas.com (2008), Sanggar Candi Busono yang merupakan tempat ibadah para penghayat Sapta Darma di Gamping, Sleman, diserang oleh sekelompok orang yang mengaku bagian dari Front Pembela Islam (FPI) pada Oktober 2008. Dalam insiden tersebut, para pelaku merusak perabotan dan menurunkan simbol-simbol ajaran Sapta Darma, bahkan salah satu warga penganut kepercayaan tersebut mengalami kekerasan fisik. Motivasi penyerangan didasari oleh anggapan bahwa Sapta Darma merupakan ajaran sesat, salah satunya karena praktik sujud dalam ibadah yang menghadap ke arah timur. Menanggapi hal ini, salah satu Staf Tuntunan Sapta Darma menyatakan bahwa Sapta Darma telah terdaftar secara resmi sebagai organisasi penghayat kepercayaan di pemerintah dan praktik ibadah tersebut memang merupakan bagian dari tata cara spiritual Sapta Darma tanpa sempalan agama lain.

Berbeda dengan beberapa konflik yang telah terjadi di daerah lain, masyarakat justru menunjukkan sikap positif dalam merespons penyerangan

tersebut. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan (*preliminary research*) dengan salah satu pengurus Sapta Darma, diketahui bahwa ketika terjadi penyerangan terhadap Sanggar Candi Busono di Gamping 16 tahun lalu, warga di sekitar Sanggar Candi Sapta Rengga, Surokarsan, turut berjaga untuk mengantisipasi kemungkinan adanya serangan lanjutan. Sikap ini menunjukkan adanya solidaritas dan bentuk perlindungan sosial dari masyarakat sekitar terhadap kelompok penghayat.

“Oh nggak, Mbak. Malah kalo sama warga sekitar itu kita baik. Dulu itu waktu dengar kabar sanggar di Gamping diserang, justru temen-temen malah mau bantu, Mbak. Pada siap-siap bawa parang, tongkat gitu”
(SB/Preliminary Research, 06 Januari 2025)

Hingga saat ini, relasi antara kelompok penghayat Sapta Darma di Yogyakarta dengan masyarakat sekitar tetap terjalin dengan baik. Hubungan yang positif tersebut tercermin melalui berbagai bentuk interaksi sosial yang bersifat kooperatif, seperti adanya praktik saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah penggunaan wilayah Sanggar Candi Sapta Rengga sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan warga, seperti rapat arisan dan pelaksanaan pemilu. Fenomena ini menunjukkan adanya kontak positif yang terjadi antara kelompok penghayat Sapta Darma Yogyakarta dan masyarakat sekitar.

“Kalo disini itu sama temen-temen ya saling membantu, Mbak. Malah dulu waktu Covid kan nggak boleh kumpul-kumpul di ruangan, jadi ya arisan warga disini. Pemilu juga dulu dilaksanakannya disini”
(SB/Preliminary Research, 06 Januari 2025)

Dalam konteks ini, hubungan baik yang terjalin antara para penghayat Sapta Darma di Yogyakarta dan masyarakat sekitar juga dapat dipahami sebagai hasil dari proses kontak yang berlangsung selama bertahun-

tahun. Kelompok ini tidak hanya menerima dukungan dari masyarakat sekitar, tetapi juga dilibatkan dalam aktivitas sosial bersama, yang mana menunjukkan adanya dinamika yang bisa digali lebih dalam.

Hal ini sejalan dengan pandangan Allport (1954) yang menyatakan bahwa kontak yang terjadi antara anggota dari dua atau lebih kelompok yang berbeda dapat mengurangi prasangka dan meningkatkan kualitas hubungan antar kelompok. Semakin sering terjadi interaksi secara langsung, maka identitas sosial masing-masing kelompok akan melemah sehingga batas psikologis antar kelompok menjadi kabur dan terciptanya rasa saling memahami. Dalam kondisi ini, sikap antarkelompok menjadi lebih positif karena prasangka menurun atau bahkan hilang, sehingga hubungan keduanya yang berbeda menjadi semakin harmonis (Afandi dkk, 2021).

Penelitian Afandi (2019) tentang relasi antara dua kelompok etnis dengan identitas sosial yang berbeda, yakni Suku Bugis-Makassar yang beragama Islam dan Suku Toraja yang beragama Kristen di Makassar, menunjukkan bahwa keharmonisan dapat terwujud melalui tiga kondisi utama: resiprositas, kebersamaan, dan kesamaan asal. Ketiga kondisi tersebut secara nyata mengindikasikan adanya kontak, identitas teritorial atau titik temu sebagai wujud dari persilangan kategori dan proses rekategorisasi identitas, serta kerja sama. Temuan ini menunjukkan bahwa kontak positif yang terjadi antarkelompok yang berbeda dapat mewujudkan keharmonisan antara keduanya, serta memperkuat relevansi teori kontak antarkelompok Allport

dalam konteks keberagaman identitas sosial berupa perbedaan keyakinan di Indonesia.

Topik ini menjadi penting untuk dikaji karena masih terdapat kerentanan, diskriminasi terhadap kelompok minoritas di Indonesia yang kerap memicu konflik dan ketegangan antarkelompok akibat perbedaan ideologi maupun keyakinan meskipun kebebasan beragama telah diatur secara konstitusional oleh negara, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Tohani (2013) menjelaskan bahwa konflik dapat diatasi melalui dua pendekatan utama, yaitu melalui peran pemerintah dan keterlibatan aktif masyarakat. Pemerintah berperan dalam mengatur dan mengendalikan kehidupan bermasyarakat melalui kewenangan yang dimilikinya. Sementara itu, keterlibatan aktif masyarakat berlandaskan pada kontak dalam lingkungan yang beragam. Oleh karena itu, konteks interaksi atau kontak antara kelompok penghayat kepercayaan seperti Sapta Darma dan masyarakat sekitar di Yogyakarta menjadi fenomena yang penting untuk dikaji lebih dalam dan membuat studi ini memiliki nilai strategis dalam merespons tantangan keragaman di Indonesia saat ini.

Selain itu, sebagian besar studi dalam psikologi sosial cenderung berfokus pada konflik antarkelompok, sementara kajian mengenai hubungan sosial yang positif masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengayaan keilmuan psikologi sosial, khususnya dalam memahami konstruk yang mendukung keharmonisan relasi antarkelompok melalui kontak atau interaksi positif yang terjalin antara keduanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana dinamika kontak antara kelompok penghayat Sapta Darma Yogyakarta dan masyarakat sekitar dalam menjaga keharmonisan antara keduanya.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika kontak kelompok penghayat Sapta Darma Yogyakarta dan masyarakat sekitar dalam menjaga keharmonisan antara keduanya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam konteks teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi, informasi, dan wawasan baru di bidang psikologi sosial dalam perkembangan kajian teori kontak dalam konteks masyarakat majemuk.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi hal-hal penting dalam membangun dan menjaga hubungan sosial yang harmonis antara penghayat Sapta Darma dan masyarakat sekitar. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi terkait kontak antarkelompok, keharmonisan

sosial, dan dinamika hubungan antara kelompok mayoritas dan minoritas dalam konteks yang berbeda.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika kontak antara kelompok penghayat Sapta Darma Yogyakarta dan masyarakat sekitar dalam menjaga hubungan yang harmonis. Interaksi tersebut terjadi secara langsung dan tidak langsung. Kontak langsung meliputi interaksi formal seperti arisan, kerja bakti, pemilu, malam tirakat, dan perayaan kemerdekaan, dan informal dalam keseharian, seperti pertemuan di warung kopi atau saat berbelanja di warung tetangga. Sedangkan kontak tidak langsung terjadi melalui media komunikasi seperti grup WhatsApp RT dan PKK. Keefektifan kontak tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tidak membedakan, adanya keinginan yang sama agar hubungan baik tetap terjaga, hubungan timbal balik yang menguntungkan, dukungan dari tokoh masyarakat, serta karakteristik lingkungan yang mendukung terjadinya kontak. Selain itu, terdapat prinsip atau nilai lokal yang dipegang oleh informan dalam berinteraksi, meliputi *nuwun sewu*, *tepo sliro*, *srawung*, dan *nrimo*.

Secara keseluruhan, dinamika kontak yang terjalin dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sempat terjadi ketegangan antara kedua kelompok, melalui interaksi positif yang memuat pemahaman, proses psikologis, serta internalisasi nilai-nilai lokal, keharmonisan hubungan yang sudah terjalin lama antara kelompok penghayat Sapta Darma dan

masyarakat sekitar dapat dipertahankan. Keberagaman tidak dipandang sebagai ancaman, justru dapat menciptakan keharmonisan apabila dikelola dengan baik secara bersama.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti berdasarkan kesimpulan di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah diharapkan mendorong dialog dan kerja sama antara kelompok kepercayaan dan masyarakat melalui program berbasis budaya lokal. Keterlibatan kelompok penghayat dalam kegiatan sosial serta pemetaan kebutuhan mereka dapat memperkuat inklusivitas dan mencegah konflik sosial.

2. Bagi Penghayat dan Masyarakat

a. Para penghayat dan masyarakat sekitar diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan nilai-nilai yang berperan sebagai perekat dalam kehidupan bersama.

b. Pengalaman interaksi yang positif di Surokarsan dapat dijadikan model hidup berdampingan yang inklusif. Penting untuk menyadari bahwa keharmonisan tidak terbentuk secara instan melainkan melalui interaksi yang berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini memiliki limitasi dalam mengungkap seluruh proses maupun nilai-nilai dalam kontak antarkelompok. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam atau bahkan menghadirkan keterbaruan teori dengan pendekatan *indigenous psychology* yang berakar pada kearifan lokal dan konteks budaya setempat.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji hubungan antara kelompok penghayat Sapta Darma dan masyarakat di lokasi yang berbeda atau memperluas objek penelitian pada kelompok lain sehingga dapat memperkaya kajian tentang relasi sosial antarkelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Rayya, H. M., & Brown, R. (2023). Living together: An integrated acculturation–contact strategy to promote ethnic harmony between young British Muslims and Anglo-Britons. *Group Processes & Intergroup Relations*, 26(1), 203–222. <https://doi.org/10.1177/13684302211019471>
- Afandi, I. N., Faturcohman, F., & Hidayat, R. (2021). Teori Kontak: Konsep dan perkembangannya. *Buletin Psikologi*, 29(2), 178. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.46193>
- Allport, G. (1954). *The Nature of Prejudice*. Addison-Wesley
- Baskoro, A. (2019). Mewujudkan Social Inclusion: Kontribusi Satunama Terhadap Penghayat Kepercayaan Di Yogyakarta. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 3(2), 181-196. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2019.0302-03>
- Brown, R., & Hewstone, M. (2005). An integrative theory of intergroup contact. In M. Zanna (Ed.), *Advances in Experimental Social Psychology*, 37, 255–343.
- Drury, L., & Fasbender, U. (2024). Fostering intergenerational harmony: Can good quality contact between older and younger employees reduce workplace conflict? *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 97(4), 1789–1812. <https://doi.org/10.1111/joop.12539>
- Groenewald, T. (2004). A Phenomenological research design illustrated. *International Journal of Qualitative Methods*, 3(1), 42–55. <https://doi.org/10.1177/160940690400300104>
- Ikhsan, S. A., & Tondok, M. S. (2023). Kontak antaretnis berperan sebagai moderator hubungan etnosentrisme dengan prasangka terhadap etnis Papua. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2040–2052. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.949>
- Mawardi, M., Hasni, H., Miharja, D., & Busro, B. (2023). Harmony in Diversity: An exploration of peaceful coexistence between Muslim and Christian communities in Aceh, Indonesia. *Khazanah Sosial*, 5(1), 152–164. <https://doi.org/10.15575/ks.v5i1.25168>
- Mawaza, J. F., & Manese, R. M. (2020). Pengikut Sapta Darma di tengah pluralitas terbatas. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 5(1), 49–64. <https://doi.org/10.24256/pal.v5i1.1273>
- Mazid, S., Nufus, A. B., & Prasetyo, D. (2022). Filosofi nuwun sewu sebagai pedoman kehidupan dalam mencegah tindak kekerasan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(4), 1311. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1030>
- Miles, M. H. (2014). *Qualitative data analysis, a methods sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Permana, M. (Agustus, 2024). Data Lengkap Sebaran Jumlah Penduduk Penghayat Kepercayaan di Indonesia pada Semester I/2024. Diakses pada tanggal 07 Januari 2025 dari <https://dataindonesia.id/>
- Pettigrew, T. F. (1998). Intergroup contact theory. *Annual Review of Psychology*, 49, 65–85. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.49.1.65>
- Pettigrew, T. F., & Tropp, L. R. (2006). A meta-analytic test of intergroup contact theory. *Journal of Personality and Social Psychology*, 90(5), 751–783.
- Prabowo, H. D., & Rahmasari, D. (2022). Mindfulness pada penganut kepercayaan Sapta Darma di kota Surabaya. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 66–75. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i1.44713>
- Pratama, F. A. S. R. ., Stanislaus, S. ., & Antono, Y. S. . (2024). Penghayatan tepo sliro dalam budaya Jawa di Indonesia sebagai sumbangsih bagi dunia masa kini untuk membangun persaudaraan universal: uraian deskriptif-kritis terhadap situasi dunia masa kini dalam perspektif budaya Jawa, *LOGOS*, 21(1), 102–113. <https://doi.org/10.54367/logos.v2i1i.3421>
- Ratnawulan, I., & Pelupessy, D. C. (2021). Mengurangi stigma sosial terhadap penyintas COVID-19 melalui metode kontak bayangan. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 2(1), 52–60. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v2i1.89>
- Rohmawati, H. S. (2020). Kerokhanian Sapta Darma dan Permasalahan Hak-hak Sipil Penghayat di Indonesia. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, 6(1), 67. <https://doi.org/10.24235/jy.v6i1.6156>
- Saguy, T., Tausch, N., Dovidio, J. F., Pratto, F., & Singh, P. (2011). Tension and harmony in intergroup relations. In P. R. Shaver & M. Mikulincer (Eds.), *Human aggression and violence: Causes, manifestations, and consequences*. (pp. 333–348). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/12346-018>
- Sapta Darma Bukan Aliran Sesat (2008). Kompas.com. Diakses pada tanggal 07 Januari 2025 dari <https://nasional.kompas.com/>
- Sugiyono. (2012). Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Setiawan, S. W., & Sibarani, R. (2021). Budaya srawung sebagai potret toleransi beragama dan bersuku untuk meredam konflik di kota Semarang. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 6(2), 194. <https://doi.org/10.24114/antro.v6i2.19043>
- Sudiana, G. N., Ihsan, H., Nurendah, G., (2020). Kontak antarkelompok dan demografi sebagai prediktor prasangka etnis Sunda terhadap etnis Tionghoa. *Mediapsi*, 6(2), 145–156. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2020.006.02.8>
- Tohani, E. (2013). Kapasitas Kultural Pemimpin Informal dalam Mewujudkan Masyarakat Harmonis. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1048>
- Tomovska Misoska, A., Taylor, L., Dautel, J., & Rylander, R. (2020). Contact, conflict and interethnic attitudes among children in North Macedonia.

- Primenjena Psikologija*, 12(4), 409–428.
<https://doi.org/10.19090/pp.2019.4.409-428>
- Triana, Y. M., Solikah, A. U., Wati, R. S. S., & Saputra, M. (2024). Analisis keberagaman agama dan toleransi di desa Sukodadi dalam dinamika masyarakat multikultural. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(10), 337–342.
<https://doi.org/10.56393/decive.v4i10.2488>
- Tumangkeng, S. Y. L., & Maramis, J. B. (2022). Kajian pendekatan fenomenologi: literature review. 23(1).
- Turner, R. N., Hewstone, M., Voci, A., Paolini, S., & Christ, O. (2007). Reducing prejudice via direct and extended cross-group friendship. *European Review of Social Psychology*, 18(1), 212–255.
- Visintin, E. P., Rullo, M., & Lo Destro, C. (2024). Imagine being humble: integrating imagined intergroup contact and cultural humility to foster inclusive intergroup relations. *Behavioral Sciences*, 14(1), 51.
<https://doi.org/10.3390/bs14010051>
- Yudianita, F., Indra, M., & Ghafur, A. (2015). Tinjauan yuridis terhadap aliran kepercayaan dihubungkan dengan pasal 29 ayat 2 UUD 1945 (Doctoral dissertation, Riau University).